

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA, TULIS DAN HITUNG
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK
PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR
KABUPATEN MELAWI**

Y. Ason

Dosen STKIP Melawi
asonstkip@yahoo.com

Abstract: *The purpose of this research is the improvement of thematic learning model in order to increase the reading, writing and counting competency of first grade elementary student in Melawi regency. The subject of the research is the first grade student that include 11 students of Elementary School No.24 Teluk Batu and 15 students of Elementary School No.17 Laman Tanjung. In other hand, the object of this research is the implementation of thematic learning model and the reading-writing- and counting competency of the first grade elementary student. This research used the class action research method with the goal were the teacher, and the student of first grade elementary student. The results of this research are: (1) the first study in Elementary School No.24 shown that 64% of the students have reached the set up reading competency criteria with the score 70 above. The writing ability has reached 73% and the counting ability has reached 55% of the total students. (2) The second study in Elementary School No. 17 in Laman Tanjung shown that 87% of the students have reached the set up reading competency criteria with the score 70 above. The writing ability has reached 93% and counting ability has reached 80% of the total students. The observation of the learning process shown that in the first research there were 68.66% teachers used the arranged thematic learning model, where it was 73.77% in the second research. Therefore, the arranged thematic learning module has helped the teacher in the implementation thematic learning model so that can increase the competency in reading, writing and counting of grade 1 elementary students.*

Key Words: *The ability improvement in reading, writing and counting, the module of thematic learning model*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah pengembangan model pembelajaran tematik untuk meningkatkan kompetensi Calistung siswa kelas I Sekolah Dasar di Kabupaten Melawi. Subyek penelitian adalah siswa kelas I SDN 24 Teluk Batu sebanyak 11 siswa dan SDN 17 Laman Tanjung sebanyak 15 siswa. Sedangkan obyek penelitian adalah penerapan model pembelajaran tematik dan kemampuan baca-tulis dan hitung siswa kelas I. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dengan sasarannya guru dan siswa kelas I sekolah dasar. Hasil pelatihan adalah sebagai berikut: (1) Pada penelitian pertama terhadap kompetensi membaca, menulis, dan berhitung siswa SDN 24 Teluk Batu menunjukkan bahwa kemampuan membaca adalah 64% dari jumlah siswa telah mencapai kriteria yang ditetapkan yakni memperoleh nilai 70 ke atas. Kemampuan menulis telah mencapai 73%, dan kemampuan berhitung mencapai 55% dari jumlah siswa; (2) Pada penelitian kedua terhadap kompetensi membaca, menulis, dan berhitung siswa SDN 17 Laman Tanjung menunjukkan bahwa kemampuan membaca adalah 87% dari jumlah siswa telah mencapai kriteria yang ditetapkan yakni memperoleh nilai 70 ke atas. Kemampuan menulis telah mencapai 93%, dan kemampuan berhitung mencapai 80% dari jumlah siswa. Hasil observasi terhadap proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran tematik berdasarkan modul pembelajaran yang telah disusun adalah pada penelitian pertama telah mencapai 68,66%, sementara pada penelitian kedua mencapai 73,77% dengan demikian modul pembelajaran tematik

yang telah disusun membantu guru dalam penerapan model pembelajaran tematik sehingga dapat meningkatkan kompetensi baca, tulis dan hitung siswa kelas I sekolah dasar.

Kata Kunci: peningkatan kemampuan, baca, tulis dan hitung, modul model pembelajaran tematik.

Kurang lebih tiga dekade pembelajaran berbasis *student center* diperkenalkan di Indonesia. Beberapa kalangan menyatakan dampak sosialisasi pembelajaran aktif ini belum terlihat jelas aplikasinya di kelas. Isu ini agaknya cukup beralasan, karena hasil observasi tim konsultan MBE USAID (2007) terhadap beberapa Sekolah Dasar antara lain menunjukkan bahwa: (1) guru mendominasi kelas; (2) siswa di kelas dipandang sebagai objek pengajaran; (3) hampir 95% pertanyaan datangnya dari guru dan cenderung berupa *low order thinking*, tertutup, dan satu jawaban benar; (4) latihan soal diberikan kurang sistematis, jumlah dan tipe soal sedikit, kurang menantang berpikir kritis; (5) interaksi belajar lebih banyak satu arah, yakni dari guru ke siswa; (6) Sumber belajar yang ada hanyalah guru dan buku (itu pun jarang); (7) hampir tidak ada alat bantu belajar selain *talk* dan *chalk*; (8) pembelajaran seringkali dilakukan mengikuti urutan buku teks halaman demi halaman termasuk soal-soalnya; (9) siswa datang, duduk mendengarkan guru bercerita, bertanya kalau ada, berlatih mengerjakan soal, begitu setiap hari; (10) pengelolaan kelas yang klasikal, sesekali individual hanya tempat duduknya saja; (11) penilaian hanya sejenis, yaitu tes formal dalam bentuk ulangan harian atau ulangan umum.

Setelah di-*cross check* secara acak di beberapa kelas Sekolah Dasar (SD) yang ada di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat menunjukkan bahwa kondisi yang dijumpai oleh peneliti tidak jauh berbeda (Tim Peneliti, 2012). Kecenderungan yang tampak adalah guru mengajar hanya mengandalkan buku teks tertentu, di mana mereka hanya mengikuti urutan halaman demi halaman. Kecenderungan lainnya, siswa hanya duduk manis mendengarkan apa yang diceritakan guru berdasarkan isi buku teks yang dimilikinya.

Isu-isu belajar mengajar yang demikian itu sebenarnya telah diprediksi oleh para ahli pembelajaran. Januszewski (2001) dan AECT (2004)

memandang bahwa persoalan pembelajaran dapat diperkecil dengan cara memperjelas kebutuhan belajar setiap individu siswa. Prediksi ini menyiratkan sejumlah persoalan didalam pembelajaran yang terjadi selama ini. *Pertama*, buku teks yang diandalkan guru untuk mengajar cenderung kurang berpihak kepada kebutuhan siswa untuk belajar secara aktif. *Kedua*, buku teks yang diandalkan guru untuk mengajar belum dirancang oleh pengarangnya sehingga menopang model pembelajaran tertentu yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan belajarnya.

Budaya mengajar guru yang mengandalkan buku teks tertentu agaknya dapat dipandang sebagai peluang untuk memperbaiki proses pembelajaran. Pandangan ini didasarkan pada suatu asumsi bahwa buku teks yang digunakan guru seyogyanya tersedia dan telah dikemas sebagai bahan ajar yang berbasis pada kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu, rasional jika diperlukan upaya untuk menyiapkan bahan ajar guru berupa buku teks yang dirancang berbasis kebutuhan belajar siswa. Upaya dimaksud adalah dengan melakukan penelitian pengembangan (*research and development*). Oleh karena di SD ada tiga kompetensi yang akan dikembangkan didalam diri siswa, yaitu BACA-TULIS-HITUNG (CALISTUNG), maka di dalam rencana penelitian ini yang terlebih dahulu dilakukan adalah merencanakan bagaimana kebutuhan belajar siswa terhadap ketiga kompetensi tersebut dapat dieksplorasi sesuai dengan lingkungan belajar mereka. Hasil eksplorasi kebutuhan belajar ini selanjutnya menjadi basis untuk mengembangkan model pembelajaran tematik di kelas I SD Kabupaten Melawi yang akan dikemas ke dalam buku ajar (modul pembelajaran Tematik). Berkenaan dengan hal tersebut maka peneliti mengatisipasinya melalui penelitian yang berjudul "*Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kompetensi Baca, Tulis dan Hitung (CALISTUNG)*"

Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Kabupaten Melawi Kalimantan Barat”.

METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan kegiatan pengembangan yang dilakukan secara kolaborasi antara guru, mahasiswa, dan dosen. Guru, mahasiswa, dan dosen merupakan tim peneliti yang akan duduk bersama untuk merancang model pembelajaran tematik di kelas I SD berdasarkan pengalaman, potensi, dan kondisi yang ada. Dari kegiatan perancangan akan menghasilkan draf model pembelajaran. Selanjutnya draf model ini sebelum diujicobakan dalam *setting* penelitian eksperimental, terlebih dahulu digunakan oleh mahasiswa untuk menumbuhkembangkan CALISTUNG siswa kelas I SD melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan PTK ini merupakan strategi untuk menghasilkan model pembelajaran yang lebih kokoh (*rigor*). Sebab di dalam PTK yang dilakukan akan selalu dibarengi proses evaluasi dan refleksi dalam upaya penyempurnaan model pembelajaran yang dikembangkan. Model pembelajaran ini selanjutnya akan diujicoba secara luas untuk diperoleh model pembelajaran yang kokoh sehingga memiliki kelayakan yang tinggi untuk disebarluaskan di Sekolah Dasar Kabupaten Melawi.

Studi ini akan melibatkan beberapa mahasiswa untuk kepentingan penulisan skripsi yang akan dilakukan secara kolaborasi (*collaboration classroom action research*) dengan guru SD serta dosen STKIP Melawi. Penelitian kolaborasi ini diharapkan akan menjadi langkah awal pengembangan model pembelajaran tematik yang relevan untuk menumbuhkembangkan kompetensi CALISTUNG siswa kelas I SD Kabupaten Melawi.

Setelah model pembelajaran dikembangkan, maka uji coba penggunaan model pembelajaran tersebut akan dilaksanakan di beberapa sekolah di Kabupaten Melawi terhadap subjek utama yaitu guru dan siswa kelas I SD. Data yang diperlukan dalam penelitian ini akan dijaring di antaranya melalui observasi kelas, wawancara, angket dan tes kemampuan baca tulis, dan berhitung (CALISTUNG) siswa. Data yang terhimpun akan dianalisis baik secara kualitatif ataupun kuantitatif sesuai dengan keperluan.

Secara keseluruhan kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu: (1) tahap eksplorasi dan analisis kebutuhan, serta pengembangan awal model pembelajaran (melalui PTK), (2) tahap ujicoba model pembelajaran, serta (3) tahap evaluasi dan penyempurnaan model pembelajaran. Ketiga tahapan ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suatu siklus pengembangan. Secara rinci kegiatan dari setiap siklus adalah sebagai berikut.

Tahap pertama ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu bulan Juli, Agustus, dan September 2012. Pada tahap pertama tim peneliti (mahasiswa, guru, dan dosen) berkolaborasi melakukan: (1) analisis dan identifikasi hal-hal yang diperlukan terkait dengan guru, kurikulum, pengajaran, siswa, dan lingkungan rumah maupun sekolah untuk mengembangkan model pembelajaran tematik di kelas I SD Kabupaten Melawi; (2) hasil analisis dan identifikasi tersebut dijadikan sebagai bahan untuk penyusunan modul pembelajaran; (3) penyusunan proposal PTK terutama yang terkait dengan model pembelajaran tematik yang akan digunakan; (4) Pelaksanaan PTK melalui beberapa siklus untuk mencapai indikator kinerja (ketuntasan belajar minimal).

Tahap kedua ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu bulan Oktober-November 2012. Tahap ini merupakan tahap pengujian modul pembelajaran yang telah dikembangkan melalui tahap pertama. Sebelum uji coba dilakukan di sekolah-sekolah, uji coba kelayakan modul pembelajaran akan dilakukan dalam skala kecil. Perbaikan modul pembelajaran akan dilakukan berdasarkan masukan-masukan dalam uji coba skala kecil ini. Selanjutnya kegiatan uji coba modul pembelajaran akan dilaksanakan di sekolah yang telah ditentukan, di antaranya sekolah tempat tugas para guru yang tergabung dalam tim peneliti.

Secara rinci pada kegiatan uji coba ini akan dilakukan: (1) uji coba kelayakan modul pembelajaran di sekolah, pada kegiatan uji coba ini akan dilakukan observasi kelas, mewawancarai sejumlah siswa dan guru berkaitan dengan pemakaian model pembelajaran, (3) tes kompetensi CALISTUNG siswa.

Tahap ini dilaksanakan pada bulan Desember 2012. Pada tahap ketiga ini merupakan siklus refleksi dan evaluasi untuk penyempurnaan modul pembelajaran yang telah dikembangkan dalam tahap ke dua. Secara rinci pada siklus ini dilakukan: (1) pengecekan efektivitas, efisiensi, dan relevansi modul pembelajaran tematik yang dikembangkan, (2) penyempurnaan modul pembelajaran, dan (4) penyebarluasan modul pembelajaran ke sekolah-sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes dan non tes. Hamzah B. Uno dan Satria Koni, (2012: 111) menyatakan tes adalah alat ukur yang sangat berharga dalam penelitian. Tes merupakan seperangkat instrumen yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang menjadi dasar bagi penetapan skor angka. Sedangkan Zainal Arifin, (2009: 118) berpendapat bahwa tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan-pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan dan dijawab oleh siswa untuk mengukur perilaku siswa. Adapun instrument tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan untuk mengukur kompetensi baca, tulis, dan hitung siswa.

Instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa observasi, wawancara, dan angket.. Data yang terhimpun dari kedua instrumen tersebut akan dianalisis baik secara kualitatif ataupun kuantitatif sesuai dengan keperluan. Zainal Arifin (2009: 152) menyatakan observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena baik yang berupa peristiwa maupun tindakan. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk menilai proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran tematik. Sedangkan wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa untuk menggali

sejauh mana modul model pembelajaran yang diterapkan mampu membantu guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar membaca, menulis dan berhitung. Sementara angket untuk menggali pengalaman guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik menggunakan modul yang telah disusun.

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data. Tujuan dari analisis data adalah untuk mengetahui apakah ada perubahan atau dampak kearah yang lebih baik yang dialami siswa setelah dilaksanakannya PTK. Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis data yang digunakan adalah: deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan peningkatan dan perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Analisis data yang digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa, juga untuk mengetahui motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Aqib, dkk 2009:39-40). Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase belajar siswa setelah proses belajar mengajar pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus Analisis dapat dihitung dengan menggunakan rumus statistic sederhana berikut ini :

.X = nilai

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100 \quad \sum X = \text{skor perolehan}$$

$\sum N$ = jumlah skor maksimal

Arikunto (2002:183)

Dalam penelitian ini juga ditentukan tingkat keberhasilan yaitu standar yang digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya kompetensi membaca menulis dan menghitung siswa yang dapat dilihat setelah proses pembelajaran dilaksanakan, yakni dari hasil tes siswa. Target pencapaian hasil belajar yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah apabila siswa

telah mencapai nilai 70, kategor baik sebagaimana tampak pada tabel 1. Sedangkan kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas untuk setiap sekolah yang dijadikan sampel adalah apabila 70 % dari jumlah siswa telah mencapai target yang diharapkan yakni memperoleh nilai tes perbuatan 70 ke atas. Sedangkan hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran guru ditetapkan minimal 70 kualifikasi baik. Sebagai acuan indikator keberhasilan yang digunakan peneliti mengacu pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 1. Taraf keberhasilan (Arikunto, Suharsimi. 2006)

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
85% - 100%	Amat baik (A)
70% - 84%	Baik (B)
55% - 69%	Cukup (C)
46% - 54%	Kurang (D)
0% - 45%	Sangat Kurang (E)

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis dan identifikasi terhadap hal-hal yang diperlukan terkait dengan guru, kurikulum, pengajaran, siswa, dan lingkungan rumah maupun sekolah, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini cenderung hanya berpedoman pada buku teks atau mengacu pada buku Paket yang sudah ada dari penerbit tertentu saja. Guru cenderung mengajar dari buku paket dari halaman ke halaman, dari bab ke bab berikutnya sampai terakhir. Berdasarkan angket yang disampaikan oleh peneliti kepada 20 guru dari 2 Sekolah Dasar yakni SDN 24 Teluk Batu, dan SDN 17 Laman Tanjung, diperoleh data 95% guru mengajar menggunakan buku paket tanpa pengembangan dan hanya 5% guru yang mencoba mengembangkan bahan ajar dengan mengambil dari sumber lain, seperti buku karangan atau percetakan lain yang berbeda, refrensi lain seperti internet, dan sebagainya. Dengan mengajar menggunakan buku paket, maka guru tidak perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sendiri. Pada umumnya guru tidak menyusun RPP sendiri melainkan hanya mencopy RPP yang sudah ada untuk kepentingan administrasi kelas semata, tanpa diterapkan dalam pembelajaran.

Ketika dalam wawancara ditanya alasan para guru cenderung hanya menggunakan buku paket dalam mengajar adalah : (1) Buku Paket merupakan buku wajib sebagai pegangan guru dalam mengajar; (2) Dalam buku paket sudah tersusun kurikulum pembelajaran yang meliputi silabus beserta aspeknya meliputi SK,KD, Indikator, tujuan dan materi pembelajaran bahkan metode pembelajaran; (3) Guru tidak perlu repot, pusing-pusing menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran karena sudah dipermudah dengan adanya buku paket sebagai pegangan dalam mengajar.

Dalam wawancara peneliti juga menggali pengalaman para guru dalam mengajar hanya menggunakan buku paket berkaitan dengan segi negatif atau kelemahannya. Jawaban para guru berdasarkan pengalaman mereka adalah : (1) Materi yang terdapat pada buku paket kadang kala salah atau tidak semuanya benar; (2) Penjelasan terhadap materi pelajaran pada buku paket terasa terbatas; (3) Ilmu pengetahuan yang diperoleh tidak berkembang; (4) Kadang kala materi atau bab yang dibahas tidak sistematis atau tidak runtut sesuai dengan kurikulum pendidikan bahkan terjadi tumpang tindih materi.

Berdasarkan analisis dan identifikasi terhadap hasil angket dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa para guru membutuhkan suatu modul pembelajaran yang memudahkan mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas tanpa dibebani dengan penyusunan RPP yang rumit dan memusingkan mereka. Untuk itu langkah yang ditempuh adalah penyusunan modul pembelajaran yang dalam penelitian ini adalah model pembelajaran tematik untuk meningkatkan kompetensi baca, tulis dan hitung siswa kelas I Sekolah Dasar.

Dalam penelitian ini penyusunan modul pembelajaran dibatasi pada satu tema Pembelajaran Tematik yakni tema “ Diri Sendiri.” dengan subtema Aku dan Temanku. Penyusunan modul pembelajaran tematik mengacu pada langkah-langkah pembelajaran dan deskripsi kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 2. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan Siswa memulai kegiatan dengan berdo'a 2. Guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa 3. Bertanya jawab untuk menyiapkan kondisi siswa dalam menerima pelajaran 4. Apersepsi : Guru bertanya :” Siapa yang punya teman?” 5. Guru menyampaikan aikan subtema : “Aku dan Temanku.” 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menampilkan gambar siswa sedang memperkenalkan diri, siswa diminta untuk mengamati gambar tersebut, kemudian, tanya jawab tentang gambar tersebut 2. Guru mengajark siswa membaca teks sebagai berikut : Setiap orang punya teman Kita hidup membutuhkan teman Teman dalam belajar Teman untuk bermaian Teman untuk saling menghibur Tanpa teman kita kesepian Teman adalah karunia Tuhan Sesama teman harus saling menyayangi Di sekolah banyak teman Kita membutuhkan teman baru Kita senang mempunyai teman baru 3. Guru menunjukkan cara berkenalan, seperti yang dilakukan siswa pada gambar. 4. Siswa diajak untuk saling berkenalan melalui sebuah permainan lempar bola dan guru menjelaskan aturan bermainnya. (siswa diminta melingkar, boleh duduk atau berdiri, dan guru mencontohkan cara melempar dan menangkap bola dengan tepat). 5. Permainan dimulai dari guru dengan memperkenalkan diri, ”Selamat pagi, nama saya Ibu/Bapak...nama panjang...biasa dipanggil Ibu/Bapak... kemudian, melempar bola pada salah satu siswa (hindari pelemparan bola dengan keras) 6. Siswa yang menangkap bola harus menyebutkan nama lengkap dan nama panggilannya. Kemudian, dia melempar kepada teman lain. Teman yang menangkap lemparan bola, menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan. Demikian seterusnya hingga seluruh siswa memperkenalkan diri. 7. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai permainan yang baru saja dilaksanakan 8. Selanjutnya, guru memasang tulisan abjad huruf alphabet A – Z di papan tulis, kemudian siswa diminta untuk mengamatinya. 9. Guru memperkenalkan huruf A – Z kepada siswa dan mengajak siswa membaca/melafalkan huruf A – Z. 10. Guru member waktu kepada siswa untuk menulis abjad A – Z di buku masing-masing. 11. Guru menjelaskan disertai contoh cara merangkai huruf menjadi kata, dan siswa mengikuti serta menulis pada buku masing-masing, kemudian mereka diminta untuk membuat kartu nama, menulis nama masing-masing dan menghiasnya. 12. Kegiatan selanjutnya guru memperkenalkan bilangan 1 – 5 kepada siswa, menyebut ma bilangannya, kemudian siswa diminta menulis pada buku masing-masing. 13. Guru mengajak siswa bersama sama menghitung jumlah gambar siswa pada masing-masing kolom. 14. Guru mengajak siswa mengurutkan bilangan dengan menulis bilangan pada lingkaran yangf tersedia 15. Guru memberikan penguatan dan peneguhan serta pertanyaan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan 	150 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan soal tes yang harus dikerjakan siswa 2. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan. 3. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam. 	15 menit

Modul pembelajaran yang disusun digunakan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan tim peneliti di SDN 24 Teluk Batu menampilkan data sebagai mana disajikan pada tabel 3, 4, dan 5 serta rekapitulasi data rata-rata data kompetensi baca,tulis dan hitung disajikan pada tabel 6 .

Tabel 3. Data Hasil Tes Kompetensi Membaca

Kode Siswa	Skor Perolehan	Tercapai	Tidak
AL	65		√
AS	70	√	-
BN	73	√	-
BR	69	-	√
CE	71	√	-
DE	74	√	-
DN	72	√	-
FR	71	√	-
GT	63	-	√
HR	76	√	-
IL	65	-	√
Jumlah	769	7	4
Capaian Rerata dan %	70	64%	36%

Tabel 4. Data Hasil Tes Kompetensi Menulis

Kode Siswa	Skor Perolehan	Tercapai	Tidak
AL	67	-	√
AS	70	√	-
BN	71	√	-
BR	70	√	-
CE	71	√	-
DE	73	√	-
DN	70	√	-
FR	70	√	-
GT	65	-	√
HR	72	√	-
IL	68	-	√
Jumlah	767	8	3
Capaian Rerata dan %	69	73%	27%

Tabel 5. Data Hasil Tes Kompetensi Berhitung

Kode Siswa	Skor Perolehan	Tercapai	Tidak
AL	62	-	√
AS	68	-	√
BN	70	√	-
BR	67	-	√
CE	71	√	-
DE	73	√	-
DN	72	√	-
FR	71	√	-
GT	61	-	√
HR	73	√	-
IL	63	-	√
Jumlah	751	6	5
Capaian Rerata dan %	68	55%	45%

Tabel 6. Data Rata-Rata Kompetensi Baca, Tulis dan Hitung

Kode Siswa	Baca	Tulis	Hitung	Jml	Rata-Rata
AL	65	67	62	194	65
AS	70	70	68	208	69
BN	73	71	70	214	71
BR	69	70	67	206	69
CE	71	71	71	213	71
DE	74	73	73	220	73
DN	72	70	72	214	71
FR	71	70	71	212	71
GT	63	65	61	189	63
HR	76	72	73	221	74
IL	65	68	63	196	65
Jumlah	769	767	751	2287	762
Capaian %	64%	73%	55%		55%

Data pelaksanaan tindakan menggunakan modul pembelajaran tematik disajikan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Data Hasil Pelaksanaan Tindakan

Langkah Kegiatan Pembelajaran	Skor Perolehan	Tercapai	Tidak
Pendahuluan	70	√	-
Inti	67	-	√
Penutup	69	-	√
Jumlah	206	-	-
Rata-Rata	68,66	-	√

Kompetensi membaca siswa SDN 24 Teluk Batu sebagaimana tampak pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa 64% dari jumlah siswa telah mencapai kriteria yang ditetapkan yakni memperoleh nilai 70 ke atas. Kompetensi menulis siswa SDN 24 Teluk Batu sebagaimana tampak pada tabel 4.2 di atas yaitu 73% dari jumlah siswa telah mencapai kriteria yang ditetapkan yakni 70, sementara hasil kompetensi berhitung nampak adanya penurunan bila dibandingkan dengan kompetensi baca dan tulis, yakni hanya 55% dari jumlah siswa telah mencapai kriteria yang ditetapkan yakni 70.

Data rata-rata kompetensi baca, tulis dan hitung siswa sebagaimana nampak pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa hanya 55% dari jumlah siswa telah mencapai kompetensi yang ditetapkan yakni 70. Sementara hasil pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran guru sebagaimana tampak pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan belum mencapai kriteria yang ditetapkan yakni 70. Pada langkah-langkah pembelajaran, kegiatan pendahuluan mencapai 70, kegiatan inti mencapai 67,

dan kegiatan penutup mencapai 69, sehingga jumlah rata-rata baru mencapai 68,66%

Setelah penelitian tahap pertama dilaksanakan, tim peneliti mengadakan refleksi terhadap pelaksanaan penelitian tahap pertama berkenaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran mengacu pada modul pembelajaran tematik yang telah disusun. Dalam pembahasan dijumpai beberapa hal yang dialami guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik menggunakan modul yang telah disusun, yaitu: (1) Guru masih mengalami kesulitan dalam menguasai langkah-langkah pembelajaran mengacu pada modul yang dibuat; (2) Nampak muncul sikap kaku, ragu-ragu, dan bimbang pada diri guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan modul sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar; (3) Siswa kelas I masih lamban dalam mengikuti pembelajaran sehingga beberapa materi perlu diulangi pembelajarannya; (4) Dijumpai kesulitan siswa dalam membaca dan menghitung.

Berdasarkan masukan dari para guru pengguna modul, selanjutnya modul pembelajaran disempurnakan atau direvisi sesuai dengan saran dan masukan tersebut. Kemudian modul pembelajaran dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas di kelas I SDN 17 Laman Tanjung. Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan tim peneliti di SDN 17 Laman Tanjung menampilkan data sebagai berikut.

Tabel 8. Data Hasil Tes Kompetensi Membaca

Kode Siswa	Skor Perolehan	Tercapai	Tidak
AG	73	√	-
BD	70	√	-
BR	76	√	-
DN	71	√	-
EL	72	√	-
FR	75	√	-
GR	69	-	√
HR	70	√	-
IL	68	-	√
KR	74	√	-
LP	76	√	-
MI	76	√	-
NA	68	-	√
SU	72	√	-
UN	73	√	-
Jumlah	1083	12	3
Capaian Rerata dan %	72,2	87%	13%

Tabel 9. Data Hasil Tes Kompetensi Menulis

Kode Siswa	Skor Perolehan	Tercapai	Tidak
AG	76	√	-
BD	73	√	-
BR	76	√	-
DN	72	√	-
EL	72	√	-
FR	74	√	-
GR	70	√	-
HR	70	√	-
IL	70	√	-
KR	75	√	-
LP	76	-	-
MI	75	√	-
NA	68	-	√
SU	71	√	-
UN	74	√	-
Jumlah	1092	14	1
Capaian Rerata dan %	72,8	93%	7%

Tabel 10. Data Hasil Tes Kompetensi Berhitung

Kode Siswa	Skor Perolehan	Tercapai	Tidak
AG	74	√	-
BD	72	√	-
BR	72	√	-
DN	71	√	-
EL	72	√	-
FR	73	√	-
GR	67	-	√
HR	70	√	-
IL	68	-	√
KR	72	√	-
LP	73	√	-
MI	72	√	-
NA	68	-	√
SU	70	√	-
UN	70	√	-
Jumlah	1064	12	3
Capaian Rerata dan %	70,9	80%	20%

Tabel 11. Data Rata-Rata Kompetensi Baca, Tulis dan Hitung

Kode Siswa	Baca	Tulis	Hitung	Jml	Rata-Rata
AG	73	76	74	223	74
BD	70	73	72	215	72
BR	76	76	72	224	75
DN	71	72	71	214	71
EL	72	72	72	216	72
FR	75	74	73	222	74
GR	69	70	67	206	69
HR	70	70	70	210	70
IL	68	70	68	206	69
KR	74	75	72	221	74
LP	76	76	73	225	75
MI	76	75	72	223	74
NA	68	68	68	204	68
SU	72	71	70	213	71
UN	73	74	70	217	72
Jumlah	1083	1092	1064	3239	1080
Capaian %	87%	93%	80%		80%

Data pelaksanaan tindakan menggunakan modul pembelajaran tematik yang telah direvisi disajikan pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. Data Hasil Pelaksanaan Tindakan

Langkah Kegiatan Pembe-lajaran	Skor Perolehan	Tercapai	Tidak
Pendahuluan	78	√	-
Inti	77	√	-
Penutup	77	√	-
Jumlah	232		-
Rata-Rata	73,33	√	-

Berdasarkan data pada tabel di atas kompetensi membaca siswa SDN 17 Laman Tanjung sebagaimana tampak pada tabel 10 di atas menunjukkan bahwa 87% dari 15 siswa telah mencapai kriteria yang ditetapkan yakni memperoleh nilai 70 ke atas. Kompetensi menulis siswa SDN 17 Laman Tanjung telah mencapai yaitu 93% dari jumlah siswa telah mencapai kriteria yang ditetapkan yakni 70, sementara hasil kompetensi berhitung nampak adanya penurunan bila dibandingkan dengan kompetensi baca dan tulis, yakni 80% dari jumlah siswa telah mencapai kriteria yang ditetapkan yakni 70.

Data rata-rata kompetensi baca, tulis dan hitung siswa SDN 17 Laman Tanjung sebagaimana nampak pada tabel 10 menunjukkan bahwa hanya 80% dari jumlah siswa telah mencapai kompetensi yang ditetapkan yakni 70. Sementara hasil pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran guru menggunakan modul pembelajaran yang telah direvisi menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan telah mencapai kriteria yang ditetapkan yakni 70. Pada langkah-langkah pembelajaran, kegiatan pendahuluan mencapai 78, kegiatan inti mencapai 77, dan kegiatan penutup mencapai 77, sehingga jumlah rata-rata baru mencapai 73,77%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut. Pada penelitian pertama terhadap kompetensi membaca, menulis, dan berhitung siswa SDN 24 Teluk Batu menunjukkan bahwa kompetensi membaca adalah 64% dari jumlah siswa telah mencapai kriteria yang ditetapkan yakni memperoleh nilai 70 ke atas.

Kompetensi menulis telah mencapai 73%, dan kompetensi berhitung mencapai 55% dari jumlah siswa. Selanjutnya pada penelitian kedua terhadap kompetensi membaca, menulis, dan berhitung siswa SDN 17 Laman Tanjung menunjukkan bahwa kompetensi membaca adalah 87% dari jumlah siswa telah mencapai kriteria yang ditetapkan yakni memperoleh nilai 70 ke atas. Kompetensi menulis telah mencapai 93% , dan kompetensi berhitung mencapai 80% dari jumlah siswa.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran tematik berdasarkan modul yang telah disusun adalah pada penelitian pertama telah mencapai 68,66%, sementara pada penelitian kedua mencapai 73,77% Dengan demikian modul pembelajaran tematik yang telah disusun membantu guru dalam penerapan model pembelajaran tematik sehingga dapat meningkatkan kompetensi baca, tulis dan hitung siswa kelas I sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dantes, N. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dirjen Dikdasmen. 2003. *Model Pembelajaran Tematis*. Jakarta: Bagpro Perluasan dan Peningkatan Mutu TK SD Depdiknas.
- Ibrahim, R. dan Nana, S. S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution. S. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Media Prenada.
- Syaodih, N. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Kesuma Karya.
- Uno, H. B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina, S. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winataputra, U. S. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Yanti, D. 2012. *Model Pembelajaran Tematik Type Beyond Center And Circle Terhadap Hasil*

*Belajar IPA Siswa Kelas III SD Gugus V
Sukawati. Skripsi. Tidak dipublikasikan.
Undiksha Singraja.*

Yamin, M. 2006. *Strategi Pembelajaran Berbasis
Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.